

## **ABSTRAK**

Pada 2020, Indonesia menghadapi COVID-19, virus yang mengancam kesehatan juga melanda sektor ekonomi. Menyikapi hal tersebut, pemerintah Indonesia memberlakukan pembatasan PSBB, peraturan PSBB menyebabkan UMKM mengalami penurunan usaha bahkan harus menghentikan usahanya sehingga tidak menghasilkan pendapatan. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memaksimalkan potensi zakat, infaq, shadaqah, hibah, dan wakaf. Wakaf sebagai lembaga keagamaan yang menyediakan berbagai fasilitas keagamaan dan sosial, juga memiliki kekuatan ekonomi. Aksi Cepat Tanggap (ACT) menciptakan Program Wakaf Modal Usaha Mikro Indonesia (WMUMI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan wakaf produktif, menganalisis pengelolaan wakaf dengan analisis SWOT dan menganalisis dampak pengelolaan wakaf produktif terhadap kondisi UMKM di kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis SWOT.

Hasil studi lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf produktif hanya sebatas pemberian bantuan modal dan juga pelatihan usaha, sampai penerima manfaat melunasi angsuran/selesai. kepada penerima manfaat, analisis yang didapat dari penelitian ini adalah program WMUMI sudah memiliki konsep dalam mengelola dan menyalurkan dana serta memiliki relawan. Banyak instansi di beberapa wilayah Kota Palembang memiliki program yang hampir sama yang menjadi salah satu kelemahan dari program ini. Kemungkinan, program WMUMI bisa menjadi solusi yang baik dan praktis dalam meningkatkan perekonomian, sekaligus menarik donatur untuk wakaf. Ancaman terhadap program ini adalah penerima manfaat yang tidak melunasi cicilan modalnya. Dengan adanya program WMUMI diharapkan bisa mengurangi angka pengangguran di kota Palembang berkurang.

**Kata kunci : Covid – 19, Wakaf Produktif, UMKM, Analisis SWOT**

## **ABSTRACT**

*In 2020, Indonesia faces COVID-19, a virus that threatens health also hits the economic sector. In response to this, the Indonesian government imposed PSBB restrictions, PSBB regulations caused MSMEs to experience a decline in business and even had to stop their business so that they did not generate income. One effort to overcome this problem is to maximize the potential of zakat, infaq, shadaqah, grants, and waqf. Waqf as a religious institution that provides various religious and social facilities, also has economic power. Aksi Cepat Tanggap (ACT) created the Indonesian Micro Business Capital Waqf Program (WMUMI). This study aims to determine the management of productive waqf, analyze the management of waqf with SWOT analysis and analyze the impact of productive waqf management on the condition of MSMEs in the city of Palembang. This study uses qualitative methods, data obtained through observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the SWOT analysis technique..*

*The results of the field study show that the management of productive waqf is only limited to providing capital assistance and also business training to beneficiaries, the analysis obtained from this research is that the WMUMI program already has a concept in managing and distributing funds and has volunteers. Many agencies in several areas of Palembang City have almost the same program which is one of the weaknesses of this program. Possibly, the WMUMI program could be a good and practical solution in improving the economy, as well as attracting donors for waqf. The threat to this program is the beneficiaries who do not pay off their capital installments. With the WMUMI program, the unemployment rate in the city of Palembang is reduced.*

**Keywords: Covid – 19, Productive Waqf, MSMEs, SWOT Analysis**